

## Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

### *Readiness of Elementary School Teachers of Lower-Grades for Limited Face-to-Face Learning*

Dedy Irawan<sup>1\*</sup>, Atun Tri Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas,  
Jawa Tengah 53182, Indonesia  
\*email: [dedy.pgsd@gmail.com](mailto:dedy.pgsd@gmail.com)

**Abstract:** Learning during the pandemic is implemented online. For students, teachers, and parents, online learning presents a number of challenges, forcing the government to reopen face-to-face teaching. Face-to-face learning is carried out on a limited basis, namely by dividing it into two online and offline learning groups. Teachers struggle to achieve and manage to learn since face-to-face learning is implemented in a limited time. This study aims to determine the readiness of low-grade elementary school teachers' readiness to implement limited face-to-face learning. This study aimed to determine low-grade teachers' preparedness for limited face-to-face teaching to features of lesson design, learning implementation, and assessment of learning outcomes and processes. This study employs the quantitative survey method. The research sample of 23 teachers in the korwilcam dindik in the area of Kembaran, Banyumas Regency, was used to select the low-grade teachers who would be the subjects of this study. A closed questionnaire sheet was employed as the method of data collection. The findings of this study show that low-grade elementary school teachers are generally only ready to implement face-to-face learning to the extent of a score of 188.26, with only 16 teachers frequently falling into the category of being very prepared. Learning implementation aspects scored 78.57 with a frequency of 15 teachers in the very ready category while learning planning aspects scored 88.52 with 12 teachers in the very ready category. Learning outcomes and learning process aspects scored 21.17 with a frequency of 23 teachers in the very ready category. Therefore, based on the score evaluation interval on learning planning, learning implementation, and assessment of learning outcomes and processes, it can be concluded that low-grade elementary school teachers are incredibly ready to implement limited face-to-face learning.

**Keywords:** Elementary School Teacher Readiness, Low Grade, Limited Face-to-face Learning

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring. Pembelajaran daring mengalami berbagai kendala bagi peserta didik, guru, dan orang tua, sehingga membuat pemerintah membuka kembali pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas yaitu dengan membagi dua kelompok belajar daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dalam waktu terbatas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mencapai dan mengelola pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam

pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Bagaimana kesiapan guru kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil dan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian ini merupakan guru kelas rendah yang diambil dari sampel penelitian sebanyak 23 guru di wilayah korwilcam dindik Kembaran Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner tertutup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas secara umum memperoleh skor 188,26 dengan frekuensi sebanyak 16 guru masuk dalam kategori sangat siap, aspek perencanaan pembelajaran memperoleh skor 88,52 dengan frekuensi sebanyak 12 guru masuk dalam kategori sangat siap, aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 78,57 dengan frekuensi sebanyak 15 guru masuk dalam kategori sangat siap, dan aspek penilaian hasil dan proses pembelajaran memperoleh skor 21,17 dengan frekuensi sebanyak 23 guru masuk dalam kategori sangat siap. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan interval penilaian skor pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil dan proses pembelajaran dapat dinyatakan sangat siap.

**Kata kunci:** Kesiapan Guru Sekolah Dasar, Kelas Rendah, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

## PENDAHULUAN

Wabah virus corona terjadi pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan. Virus ini menyebar dengan cepat sampai ke seluruh dunia, sehingga WHO menetapkan tanggal 11 Maret 2020 sebagai wabah pandemi global. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) per 16 Desember 2021 secara global terdapat 271.376.643 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dan terdapat 5.324.969 jiwa meninggal di berbagai negara salah satunya Indonesia.

Indonesia mengalami kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada awal Maret 2020. Memasuki masa pandemi, Indonesia harus terbiasa hidup berdampingan dengan COVID-19. Dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan *social distancing*. Penerapan tersebut dilakukan

dengan cara membatasi jarak dan menghindari kerumunan. *Social distancing* memberi dampak diberbagai bidang salah satunya yaitu pendidikan. Di bidang pendidikan, pemerintah dengan tegas mengeluarkan kebijakan pembelajaran di masa pandemi.

Selama masa pandemi COVID-19, pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan melalui bimbingan orang tua di rumah. Mendikbud Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pokok penting dalam surat edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. Terkait dengan pembelajaran di rumah, Mendikbud

menekankan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran bermakna di rumah difokuskan pada pemahaman mengenai virus dan wabah COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. (Eko, 2017) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan model belajar mengajar yang dapat memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer. Pemanfaatan teknologi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran daring dapat menggunakan platform berupa *Zoom, Whatsapp Group, Youtube, Google Classroom, E-learning*, dan sebagainya (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Guru, peserta didik, dan orang tua harus mampu beradaptasi menggunakan teknologi selama pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih mengalami hambatan sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam pembelajaran online.

Hambatan pembelajaran daring ditemukan di Koordinator Wilayah Kecamatan Dinas Pendidikan (Korwilcam Dindik) Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu keterbatasan *gadget* pada peserta didik, sehingga bagi peserta didik yang tidak memiliki gadget harus bergabung atau belajar bersama temannya di rumah. Penelitian (Dewantara1 et al., 2021) ditemukan hambatan pada pembelajaran daring yaitu kurangnya informasi dan pemahaman aplikasi pembelajaran daring, kendala gadget dan internet, kendala pengelolaan kelas, penilaian dan pengawasan, kurangnya dukungan orang

tua, sulitnya komunikasi dengan teman dan keterbatasan informasi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Hambatan lain juga ditemukan dalam penelitian (Adawiyah et al., 2021) bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar mandiri, peserta didik merasa bosan, kendala orang tua dalam memahami materi, kurangnya orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak, kurangnya sarana di rumah, dan peserta didik merasa bosan selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang digunakan selama masa pandemi membuat kualitas pembelajaran di Indonesia menurun (Pattanang et al., 2021). Permasalahan yang muncul pada pembelajaran daring membuat pemerintah mengalihkan kembali untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri bahwa pembelajaran tatap muka dimulai kembali pada bulan Juli 2021. Pembelajaran di masa pandemi menyesuaikan resiko kesehatan dan keselamatan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu PPKM, baik PPKM Mikro maupun PPKM Darurat (Wulandari, 2021). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga membuka kesempatan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah (Kemendikbud, 2021).

Pembelajaran Tatap Muka merupakan pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. (Istiningsih & Hasbullah, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tatap

muka merupakan salah satu model pembelajaran konvensional untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembelajaran Tatap Muka terjadi adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu ruangan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi proses komunikasi dalam menyampaikan pesan dengan melalui berbagai media. Keberhasilan pada proses pembelajaran bergantung pada guru dalam merencanakan atau melaksanakan pembelajaran. (Runtifasih, 2021) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

Pembelajaran tatap muka dalam masa pandemi dilaksanakan secara terbatas yaitu membagi dua kelompok belajar dengan ketentuan 50% daring dan 50% luring. Pembelajaran tatap muka sangat terbatas, terutama pembelajaran di kelas rendah hanya berlangsung selama 2 jam yaitu dari pukul 08.00-10.00 WIB. Pembelajaran tatap muka terbatas tampaknya masih memberikan kendala bagi guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2022) bahwa guru mengalami kesulitan dalam mencapai pembelajaran yaitu waktu yang diberikan sangat terbatas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menuntaskan materi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ode et al., 2021) bahwa pembelajaran tatap muka memberikan dampak bagi guru yaitu kesulitan dalam mengelola pembelajaran dan lebih fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak memenuhi jam mengajar.

Kendala-kendala yang telah disebutkan menjadi hal penting untuk dikaji agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi dapat berjalan dengan lancar. Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. Terutama guru kelas rendah harus memberikan perhatian lebih dan bertanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. (Rawambaku, 2015) menjelaskan bahwa survei merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari suatu sampel melalui pernyataan dengan menyebarkan angket untuk menggali informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang di survei dari populasi. Populasi penelitian ini merupakan sekolah dasar kelas rendah di wilayah korwilcam dindik kembaran kabupaten banyumas yang terdiri dari 31 sekolah, kemudian diambil 4 sampel sekolah dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan *cluster sampling* (area sampling) yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Pembagian geografis ini terdiri dari empat kategori wilayah yaitu utara, selatan, timur, dan barat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ledug, SDN 3 Dukuhwaluh, SDN 3 Lingasari, dan SD Larangan yang dilaksanakan pada bulan April. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dengan cara experts judgement oleh ahli (validator), uji hipotesis mengacu pada rumus yang diambil dari (Azwar, 2016) dengan mengadaptasi interval pada tabel item penelitian dengan menentukan nilai M (mean) dan SD (standar deviasi).

### HASIL

Bagian ini akan membahas tentang hasil perhitungan data kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan aspek pernyataan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hasil data kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

**Tabel 1.** Konversi Kuesioner Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Kuesioner	Interval	Kategori
Kesiapan Guru	$X > 175,99$	Sangat Siap
	$146,66 < X \leq 175,99$	Siap
Sekolah Dasar Kelas Rendah	$117,33 < X \leq 146,66$	Cukup Siap
	$88,00 < X \leq 117,33$	Tidak Siap
	$X \leq 88,00$	Sangat Tidak Siap

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil konversi data kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka

terbatas. Hasil dapat dikatakan siap apabila skor responden yang diperoleh berada diantara 148-176.

**Tabel 2.** Skor Rata-Rata Keseluruhan Hasil Kuesioner Kesiapan Guru

Statistiks		
Skor Keseluruhan		
N	Valid	23
	Missing	0
Skor Rata-rata		188.26

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil skor rata-rata keseluruhan kuesioner kesiapan guru. Hasil skor rata-rata memperoleh skor 188,26, sehingga jika disesuaikan dengan tabel 1 maka masuk dalam kategori sangat siap.

**Tabel 3.** Hasil Statistik Frekuensi Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah

Kategori Keseluruhan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah					
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
Valid	Siap	7	30.4	30.4	30.4
	Sangat Siap	16	69.6	69.6	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil statistik frekuensi kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada tabel tersebut frekuensi terbanyak 16 responden masuk dalam kategori sangat siap, sehingga dapat diartikan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dinyatakan sangat siap.

**2. Hasil Data Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran**

**Tabel 4.** Konversi Kuesioner Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Kuesioner	Interval	Kategori
Aspek Perencanaan Pembelajaran	$X > 84$	Sangat Siap
	$70 < X \leq 84$	Siap
	$56 < X \leq 70$	Cukup Siap
	$42 < X \leq 56$	Tidak Siap
	$X \leq 42$	Sangat Tidak Siap

Berdasarkan tabel 4 merupakan hasil konversi data kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek perencanaan pembelajaran. Hasil dapat dikatakan siap apabila skor esponden yang diperoleh berada diantara 71-84.

**Tabel 5.** Skor Rata-rata Hasil Aspek Perencanaan Pembelajaran

Statistiks		
Skor Perencanaan Pembelajaran		
N	Valid	23
	Missing	0
	Skor Rata-rata	88.52

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil skor rata-rata aspek perencanaan responden. Hasil skor rata-rata memperoleh skor 88,52 sehingga jika disesuaikan dengan tabel 4 maka masuk dalam kategori sangat siap.

**Tabel 6.** Hasil Statistik Frekuensi Aspek Perencanaan Pembelajaran

Kategori Perencanaan Pembelajaran				
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Siap	11	47.8	47.8	47.8
Sangat Siap	12	52.2	52.2	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 6 merupakan hasil statistik frekuensi aspek perencanaan pembelajaran. Pada tabel tersebut frekuensi terbanyak 12 responden masuk dalam kategori sangat siap, sehingga dapat diartikan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek perencanaan dinyatakan sangat siap.

**3. Hasil Data Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran**

**Tabel 7.** Konversi Kuesioner Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Kuesioner	Interval	Kategori
Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	$X > 72$	Sangat Siap
	$60 < X \leq 72$	Siap
	$48 < X \leq 60$	Cukup Siap
	$36 < X \leq 48$	Tidak Siap
	$X \leq 36$	Sangat Tidak Siap

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil konversi data kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Hasil dapat dikatakan siap apabila skor responden yang diperoleh berada diantara 61-72.

**Tabel 8.** Skor Rata-Rata Hasil Aspek Perencanaan Pembelajaran

Statistiks	
Skor Pelaksanaan Pembelajaran	
N Valid	23
Missing	0
Skor Rata-rata	78.57

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil skor rata-rata kuesioner pelaksanaan pembelajaran responden. Hasil skor rata-rata memperoleh skor 78,57 sehingga jika disesuaikan dengan tabel 7 maka masuk dalam kategori sangat siap.

**Tabel 9.** Hasil Statistik Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori Pelaksanaan Pembelajaran				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Siap	8	34.8	34.8	34.8
Sangat Siap	15	65.2	65.2	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 9 merupakan hasil statistik frekuensi aspek pelaksanaan pembelajaran. Pada tabel tersebut frekuensi terbanyak 15 responden masuk dalam kategori sangat siap, sehingga dapat diartikan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam

pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dinyatakan sangat siap.

#### 4. Hasil data kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah pada aspek pelaksanaan pembelajaran

**Tabel 10.** Konversi Kuesioner Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Pada Aspek Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Kuesioner	Interval	Kategori
Aspek Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran	$X > 19,99$	Sangat Siap
	$16,66 < X \leq 19,99$	Siap
	$13,34 < X \leq 16,66$	Cukup Siap
	$10,01 < X \leq 13,34$	Tidak Siap
	$X \leq 10,01$	Sangat Tidak Siap

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil konversi data kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah pada aspek penilaian hasil dan proses pembelajaran. Hasil dapat dikatakan siap apabila skor esponden yang diperoleh berada diantara 17,66-19,99.

**Tabel 11.** Skor rata-rata aspek penilaian hasil dan proses pembelajaran

Statistiks	
Skor Penilaian Pembelajaran	
N Valid	23
Missing	0
Skor Rata-rata	21.17

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil skor rata-rata kuesioner penilaian hasil dan proses pembelajaran. Hasil skor rata-rata memperoleh skor 21,17 sehingga jika disesuaikan dengan

tabel 10 maka masuk dalam kategori sangat siap.

**Tabel 12.** Hasil Statistik Frekuensi Aspek Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Kategori Penilaian Pembelajaran				
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Sangat Siap	23	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil statistik frekuensi aspek penilaian hasil dan proses pembelajaran. Pada tabel tersebut frekuensi terbanyak 23 responden masuk dalam kategori sangat siap, sehingga dapat diartikan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dinyatakan sangat siap.

## DISKUSI

Data kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 23 guru sekolah dasar kelas rendah di wilayah korwilcam dindik Kembaran kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil analisis dari 23 guru yang dijadikan sampel memperoleh skor 188,26 yaitu terdiri dari 16 guru masuk dalam kategori sangat siap. Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, peran yang dapat guru lakukan salah satunya yaitu mampu mempersiapkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Dalam

penelitian ini guru sangat siap dalam tiga aspek yaitu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran, kesiapan dalam perencanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor 88,52 yang terdiri dari 12 guru. (Sani, R. A & Anies, 2017) mengatakan bahwa kesiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui perencanaan yang baik guru pun akan melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan berkualitas karena perencanaan menjadi panduan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pada penelitian ini, guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Perumusan indikator yang dibuat sudah berbasis LOTS, HOTS, dan menuntut peserta didik untuk melakukan unjuk kerja, namun masih terdapat 2 guru yang belum indikator berbasis LOTS dan 1 guru yang ragu dalam merumuskan indikator yang menuntut unjuk kerja. Guru sudah merancang tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional dan mencakup ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*) namun masih terdapat 4 guru yang belum mencakup ABCD.

Guru juga sudah mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator kecapaian kompetensi. Guru sudah menentukan model pembelajaran berbasis PB dan PjBL, sumber pembelajaran dari lingkungan,



menentukan beragam metode dan media pembelajaran berbasis TPACK namun masih terdapat guru yang masih ragu menyiapkan pembelajaran TPACK. Guru sudah menentukan pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Pada RPP guru sudah mencantumkan langkah pembelajaran secara sistematis dan pembelajaran dirancang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk membangun semangat belajar peserta didik, guru telah menentukan berbagai teknik apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran. Penentuan instrumen juga sudah dirancang sesuai dengan KD, indicator, dan tujuan pembelajaran yang berbasis HOTS.

Perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan ini sejalan dengan peran guru sebagai pengajar. (Ahmadi, 2018) bahwa peran guru sebagai pengajar berkaitan dengan tugas pembelajaran di kelas yaitu mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti membuat RPP, ringkasan materi, alat peraga dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran, kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor 78,57 yang terdiri dari 15 guru. (Astawa, 2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut mengimplementasikan berbagai teknologi pembelajaran berupa pendekatan, startegi, model, dan media pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mampu mengelola kelas dengan mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan protokol kesehatan namun masih terdapat 2 guru yang belum

melakukannya, guru sudah menggunakan bahasa yang santun, lugas dan mudah dipahami peserta didik, serta guru menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Awal kegiatan guru sudah memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan (Permendikbud No 65 Tahun 2013) salah satu persyaratan pelaksanaan pembelajaran yaitu pengelolaan kelas yaitu guru mampu mengatur tempat duduk, intonasi suara yang jelas, kecepatan dalam penyampaian materi, penggunaan bahasa yang baik, dan pengelolaan waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, guru juga sudah mencerminkan sikapnya yang dapat diteladani peserta didik. Sejalan dengan kompetensi kepribadian guru dalam menjalankan tugas profesionalnya bahwa menurut (Febriana, 2019) kepribadian yang dimiliki guru akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat. Pada penelitian ini guru sudah mengawali pembelajaran dengan berdoa, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengacu pada abad-21. Media pembelajaran yang dibuat juga sudah sesuai materi. Guru membangun aktivitas belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik dan membuat isi materi yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dan membuat karya. Kegiatan akhir pembelajaran, guru mampu mengajak siswa untuk mengetahui manfaat dari hasil pembelajaran, memberikan umpan balik

dan penguatan pendapat peserta didik, memberikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan penugasan individu atau kelompok namun masih terdapat 1 guru yang belum menerapkannya dan guru sudah menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan (Permendikbud No 65 Tahun 2013) bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan yang diawali dengan persiapan fisik dan psikis, motivasi, persepsi, penyampaian tujuan dan materi pembelajaran. Kegiatan inti yaitu penggunaan model, metode, media, dan sumber belajar peserta didik. Kegiatan Penutup yaitu melakukan refleksi dan evaluasi, pemberian tugas secara individu atau kelompok dan menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Penilaian hasil dan proses pembelajaran, kesiapan dalam penilaian pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor 21,17 yang terdiri dari 23 guru. (Gulikers, dkk 2004) dalam (Setiawan, 2018) bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang mengkombinasikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. (Permendikbud No 65 Tahun 2013) Hasil penilaian otentik digunakan untuk merencanakan program perbaikan dan pengayaan. Pada penelitian ini penilaian afektif guru mengamati dan mencatat peserta didik selama kegiatan pembelajaran, Penilaian kognitif guru menyiapkan soal tes tertulis dan tes lisan sesuai dengan pembelajaran, penilaian psikomotor guru meminta peserta didik untuk membuat tugas portofolio berupa karya pada mata pelajaran tertentu, dan pada penilaian pembelajaran guru menyiapkan program

tambahan berupa pengayaan untuk hasil di atas KKM dan remedial untuk di bawah KKM namun masih terdapat 3 guru yang belum melakukan program tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mendapatkan kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan adanya hasil kuesioner kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah yang mendapat skor 188,26 dengan frekuensi sebanyak 16 guru masuk dalam kategori "Sangat setuju", dengan demikian, pada penelitian ini dapat dinyatakan adanya kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Kesiapan guru sekolah dasar kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas secara keseluruhan mengacu pada 3 aspek yaitu aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penilaian pembelajaran. Aspek perencanaan pembelajaran mendapatkan skor 88,52 dengan frekuensi sebanyak 12 guru masuk dalam kategori "Sangat siap", Aspek pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 78,57 dengan frekuensi sebanyak 15 guru masuk dalam kategori "Sangat siap", Aspek penilaian pembelajaran mendapatkan skor 21,17 dengan frekuensi sebanyak 23 guru masuk dalam kategori "Sangat Siap".

**SARAN**

Bagi guru yang belum membuat perencanaan pembelajaran seperti merumuskan indikator berbasis LOTS, unjuk kerja, menentukan pembelajaran berbasis PBL/PjBL dan media pembelajaran berbasis TPACK untuk lebih dipersiapkan lagi. Bagi guru yang belum melakukan pelaksanaan pembelajaran seperti mengatur tempat duduk sesuai protokol kesehatan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan, dan memberikan kegiatan tindak lanjut pendalaman materi untuk lebih dikondisikan kembali dan bagi guru yang belum mempersiapkan program remedi dan pengayaan lebih disiapkan lagi agar nantinya dapat membantu peserta didik untuk memperdalam materi dan hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Astawa, I. B. M. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Dewantara<sup>1</sup>, I. P. M., Martha<sup>2</sup>, I. N., Tantri<sup>3</sup>, A. A. S., Bayu<sup>4</sup>, G. W., Tantri, S., & Bayu, G. W. (2021). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Bermuatan Pendidikan Karakter. 579–585.
- Eko, K. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesia Education and Literature*, 3(99–110).
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Kemendikbud. (2020). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19* [Internet]. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.
- Kemendikbud. (2021). *Serba-serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3* [Internet]. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari.

*Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2),  
112–120.

<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>

Rawambaku, H. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikam*. Libri.

Runtifasih. (2021). *SUKSES SUPERVISI KELAS*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.  
<https://books.google.co.id/books?id=5KUzEAAAQBAJ>

Sani, R. A & Anies, M. (2017). *Best Practies Manajemen dan Pengawasan Sekolah*. Tirta Smart.

Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Deepublish.

Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendency, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>